

## Pemanfaatan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Tayamum bagi Siswa Sekolah Dasar

Atiqoh Salsabila<sup>1\*</sup>, Nazwa Aulia Putri<sup>2</sup>, Dita Putri Ramadhani<sup>3</sup>, Muhamad Afandi<sup>4</sup>

<sup>1\*,2,3,4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang

[salsabilatiqoh2006@gmail.com](mailto:salsabilatiqoh2006@gmail.com)

Received: 30-05-2026

Revised: 02-06-2026

Published: 20-06-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran fikih materi tayamum pada siswa sekolah dasar, serta menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman dan keterampilan praktik peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan berbagai sumber data berupa jurnal, buku, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui membaca, memahami, dan mengkaji literatur yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran fikih materi tayamum terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan siswa, serta membantu peserta didik dalam memahami materi yang bersifat praktik. Selain itu, penggunaan video animasi juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, keterampilan menyimak, serta pembentukan karakter Islami siswa apabila didukung dengan kegiatan refleksi dan bimbingan dari guru. Dengan demikian, media video animasi menjadi alternatif pembelajaran yang relevan dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran fikih di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Video Animasi, Tayamum, Pembelajaran Fikih, Siswa Sekolah Dasar.

### **Citation:**

Salsabila, A., Putri, N. A., Ramadhani, D. P., & Afandi, M. (2026). Pemanfaatan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Tayamum bagi Siswa Sekolah Dasar. *JEDMI: Journal of Education and Multidisciplinary Studies*, 1(3), 304-314.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam perkembangan peserta didik, pendidikan merupakan upaya untuk membimbing peserta didik menjadi generasi muda yang memiliki karakter yang baik dari segi sikap dan perkataan agar menjadi kepribadian yang lebih baik. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik sejak dini. Fiqih merupakan salah satu materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berpengaruh di dalam kehidupan sehari-hari yang membahas tata cara ibadah agar peserta didik dapat membedakan mana pelaksanaan yang benar dan yang salah sesuai ajaran agama islam (Mubarok, 2024).

Keterampilan praktik merupakan poin utama dalam pembelajaran fiqih, materi fiqih yang melibatkan praktik salah satunya adalah tayamum. Tayamum adalah prasyarat sahnya ibadah salat dengan menggunakan debu yang suci, yang merupakan rukun Islam kedua sebagai pengganti wudhu (Sulaiman & Amelia, 2022). Keterampilan ini harus dikuasai baik dari segi pemahaman rukun, sunnah, dan hal-hal yang membatalkannya. Kesalahan dalam pelaksanaan tata cara ini dapat berakibat pada tidak sahnya salat yang dikerjakan (Ikhsan, 2025). Tayamum merupakan cara bersuci sebelum beribadah yang sangat jarang diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari, yang mana hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi seorang pendidik untuk mengenalkan tata cara yang benar kepada peserta didik (Salamah et al., 2024).

Kesulitan belajar mata pelajaran fikih masih ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman sekaligus keterampilan praktik (Paramadina, 2022). Rendahnya pemahaman siswa sering kali dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang didominasi ceramah serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif. Penelitian pada materi tayamum di MIN 1 Kota Surabaya menunjukkan bahwa sebelum diterapkan inovasi pembelajaran, hanya 28,57% siswa yang mencapai ketuntasan belajar (Zein, 2020). Hal ini disebabkan pemahaman yang kurang mengenai tujuan dari tayamum (Sari, 2025). Temuan tersebut menunjukkan bahwa materi tayamum memerlukan strategi dan media pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik dapat memahami konsep sekaligus mempraktikkan tata cara tayamum dengan benar.

Pemilihan media pembelajaran merupakan sistem utama yang perlu diperhatikan di dalam dunia pendidikan, seorang pendidik harus pandai memilih dan memanfaatkan berbagai alat dan bahan pendidikan mulai dari alat yang sederhana sampai yang berbasis teknologi menjadi media pembelajaran yang inovatif dan efektif saat digunakan di dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang berkembang di antara generasi muda pada masa sekarang adalah media video animasi. Media video animasi ini memiliki tampilan yang menarik dari segi visual, terdiri dari kumpulan gambar yang memiliki gerakan yang disertai audio yang menarik. Video animasi ini dapat dimanfaatkan dalam penyampaian pembelajaran karena adanya karakter yang unik, memiliki tampilan visual yang menarik, serta memiliki tujuan tersendiri dari isi yang disampaikan (Aqli & Sasmita, 2025).

Penggunaan media video animasi menjadi salah satu media yang tepat digunakan dalam pembelajaran materi tayamum yang melibatkan praktik langsung dan penerapannya dalam kehidupan. Media ini dapat menjadi jembatan bagi pendidik agar lebih mudah menarik perhatian peserta didik ketika mengenalkan tata cara tayamum yang benar, jadi seorang pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan materi dengan ucapan dan praktek langsung

---

yang membuat siswa mudah bosan. Mengingat tidak semua peserta didik memiliki karakteristik belajar yang sama, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, dengan adanya media video animasi ini dapat menjadi solusi yang mencakup kriteria semua peserta didik sehingga pembelajaran tersampaikan dengan baik dan optimal.

Pada tingkat sekolah dasar penggunaan media video animasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar yang baik. Media yang dikembangkan dirancang sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar dengan mengintegrasikan unsur visual, audio, animasi, dan interaktivitas dalam proses pembelajaran, yang dapat menciptakan suasana yang interaktif, menarik, dan menyenangkan bagi peserta didik (Hidayat & Hamid, 2025). Dengan adanya media interaktif seperti video animasi dapat meningkatkan interaksi aktif antara media dan peserta didik sehingga pembelajaran tidak terasa monoton, serta membantu peserta didik lebih mudah dalam proses memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, penggunaan media video animasi dan audiovisual terbukti mampu meningkatkan motivasi, minat, serta hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fikih. Penelitian Makniah (2025) menunjukkan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran fikih. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada pembelajaran fikih secara umum dan belum mengkaji secara spesifik materi tayamum pada tingkat sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang dilakukan Pratiwi & Rohmah (2026) menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai media pembelajaran interaktif seperti video dan animasi untuk memahami materi fikih, termasuk tayamum. Akan tetapi, penelitian tersebut hanya berfokus pada preferensi penggunaan media dan belum mengkaji pemanfaatannya secara mendalam terhadap pemahaman praktik tayamum.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media video animasi dan audiovisual dalam pembelajaran fikih, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara umum, serta belum secara spesifik mengkaji materi tayamum yang bersifat praktik, khususnya pada siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian yang menitikberatkan pada pemahaman dan keterampilan praktik ibadah masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan fokus pada pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran fikih materi tayamum yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan praktik ibadah peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media video animasi dalam pembelajaran tayamum, menganalisis pengaruhnya terhadap pemahaman peserta didik, serta mengidentifikasi peningkatan keterampilan praktik tayamum pada siswa sekolah dasar. Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam yang penulis tuangkan dalam judul penelitian ini mengenai Pemanfaatan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Tayamum bagi Siswa Sekolah Dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*). Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal,

---

buku, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran fikih materi tayamum bagi siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, memahami, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Media Video Animasi dalam Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin yang artinya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan sebagai sarana yang memudahkan guru dalam proses mengajar, sehingga guru tidak hanya sekedar menagndalkan buku cetak saja tetapi juga memanfaatkan penggunaan media pada pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Fadilah et al., 2023). Menurut Hilda et al. (2023) menyatakan bahwa video animasi adalah transisi antara satu frame dan frame lainnya yang memiliki perbedaan dalam durasi waktu yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan efek bergerak serta disertai suara yang mendukung gerakan gambar, seperti suara percakapan atau dialog dan suara lainnya. Sedangkan Media Video Animasi adalah media pembelajaran yang menampilkan gambar animasi bergerak yang disertai audio yang menarik seperti sebuah flim (Ratnasari et al., 2025). Pada pengertian lain menurut Arofah et al. (2021), animasi adalah salah satu jenis presentasi visual yang paling menarik, berupa simulasi gambar yang bergerak dan menunjukkan pergerakan atau perpindahan suatu objek.

Media video animasi merupakan media yang terbentuk dari gambar yang bergerak yang diiringi audio, sehingga terbentuk menjadi media pembelajaran yang mengandung makna dan tujuan dari pembelajaran yang akan disampaikan. Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran memiliki banyak kelebihan terkhusus pada pembelajaran yang melibatkan praktik pada peserta didik sekolah dasar. Media video animasi ini dapat memudahkan guru dalam menarik perhatian dan meningkatkan motivasi semangat peserta didik dalam belajar yang melibatkan praktik nyata, karena video animasi ini menampilkan gambar yang bergerak dan memiliki karakter yang lucu sehingga peserta didik tidak hanya sekedar belajar biasa tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### Pembelajaran Fikih Materi Tayamum di Sekolah Dasar

Tayamum secara bahasa ialah sengaja atau menyengaja. Adapun tayamum secara istilah syariat, adalah bersuci dari hadast dengan cara mengusap wajah dan kedua telapak tangan dengan menggunakan sha'id (tanah atau debu) yang bersih dengan cara dan syarat tertentu (Sulaiman & Amelia, 2022). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 6 yang berbunyi;

إِلَىٰ وَأَرْجُلِكُمْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَمْسَحُوا بِيَدَيْكُمْ وَجُوهِكُمْ فَاغْسِلُوا الصَّلَاةَ إِلَىٰ قُمْتُمْ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ آتَاهَا يَا مَاءَ تَجِدُوا فَلَمْ يَسَاءَ لَأَمْسَتُمْ أَوْ الْغَائِطِ مِنْ مِّنْكُمْ أَحَدًا جَاءَ أَوْ سَفَرٍ عَلَىٰ أَوْ مَرَضٍ كُنْتُمْ وَإِنْ قَاطَهُرُوا جُنْبًا كُنْتُمْ وَإِنْ الْكُعْبَيْنِ نِعْمَتُهُ وَلِيَتَمَّ لِيُطَهَّرَكُمْ يُرِيدُ وَلَكِنْ حَرَجَ مِنْ عَلَيْكُمْ لِيَجْعَلَ اللَّهُ يُرِيدُ مَا تَمْنَهُ وَأَيْدِيكُمْ بِوُجُوهِكُمْ فَاغْسِلُوا طَيِّبًا صَعِيدًا فَتَيَمَّمُوا تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ عَلَيْكُمْ

Artinya;

---

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit,) dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur”.

Ayat ini membahas dimana ketika kita menghadapi keadaan yang memungkinkan kita tidak dapat menemukan dan menggunakan air, maka Allah memerintahkan kita untuk menggunakan debu ataupun tanah sebagai pengganti air. Ayat ini juga menunjukkan betapa baiknya Allah yang selalu memudahkan hambanya dalam segala urusan termasuk beribadah. Tayamum merupakan cara bersuci menggunakan debu/tanah sebagai pengganti wudhu yang dilakukan dikeadaan tertentu dan memiliki syarat-syarat sah untuk dapat dilakukan.

Tayamum adalah sesuatu yang dilakukan secara sengaja oleh orang yang diberikan keringanan karena tidak mendapatkan air, atau orang yang udzur (berhalangan) menggunakan air, karena dapat membahayakan dirinya. Adapun syarat yang diperbolehkan tayamum menurut Fitriana et al. (2025) ialah:

1. Tidak Ada Air. Di perbolehkan melakukan tayamum ketika kita tidak dapat menemukan air, boleh kita menyengaja bertayamum untuk menghilangkan hadast baik ketika akan beribadah atau mandi. Namun sebelum itu kita harus memastikan terlebih dahulu apakah air itu benar-benar tidak ada, kita harus mengusahakannya terlebih dahulu baik itu dengan mencari atau membeli. Ketika kita tetap tidak dapat menemukan segala jenis air, barulah tayamum menggunakan debu/tanah yang suci.
2. Orang Yang Sakit. Keadaan lainnya yang diperbolehkannya melakukan tayamum yakni ketika seseorang terkena penyakit yang membuatnya tidak bisa terkena air. Penyebabnya tidak bisa terkena air itu karena ditakutkan penyakitnya bertambah parah, atau memperlambat penyembuhan luka yang diderita. Maka pada saat tersebut diperbolehkan tayamum.
3. Suhu Sangat Dingin. Di beberapa dimuka bumi, terkadang musim dingin menjadi sebab terhambatnya seseorang menggunakan air untuk berwudhu. Kadang-kadang musim dingin dapat menjadi kendala tersendiri untuk berwudhu, bahkan sekadar menyentuh benda di sekitar pun terasa sangat dingin, keadaan ini dapat berlangsung lama. Jelas, tidak semua orang mampu memiliki pemanas air di rumahnya. Hanya sebagian orang saja yang dapat memilikinya. Masyarakat yang kurang mampu dan tinggal di daerah dengan keterbatasan, akan menghadapi kesulitan besar dalam berwudhu saat musim dingin. Oleh karena itu, pada saat itu bertayammum diperbolehkan untuknya.
4. Air yang Terjangkau. Keadaan ini bukan berarti tidak adanya sama sekali air di sekitar, namun keberadaan air ditempat yang susah untuk dijangkau, seperti keberadaan air berada di tempat yang sangat curam sehingga dapat membahayakan keselamatan. Keadaan ini diperbolehkan untuk bertayamum.
5. Air yang Tidak Tercukupi. Adanya air, namun air ini tidak mencukupi jika digunakan untuk kebutuhan seperti minum atau memasak, meskipun air ini cukup digunakan untuk

---

berwudhu. Para ulama juga pernah berkata jika kalian memiliki air yang cukup untuk berwudhu namun ada seekor anjing yang datang dengan keadaan kehausan maka berikanlah air itu pada anjing tersebut. Sebagai gantinya wudhu dapat digantikan dengan tayamum.

6. Habisnya Waktu. Pada kondisi ini keberadaan air ada bahkan sangat banyak dan dapat dijangkau namun memakan waktu untuk mendapatkannya sedangkan waktu sholat hampir berakhir, ketika tetap memaksakan untuk mendapatkan air waktu sholat habis dan hal yang akan terjadi lebih fatal yakni meninggalkan sholat. Maka pada kondisi ini, kita boleh bertayamum demi mengejar waktu sholat.

Sebagai pengganti wudhu dalam keadaan tertentu yang sudah dibahas diatas, tayamum juga memiliki tata cara yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya sesuai dengan syariat islam. Berikut ialah langkah-langkah melakukan tayamum:

1. Membaca Basmalah.
2. Niat Tayamum:

تَعَالَى اللَّهُ فَرَضًا الصَّلَاةَ لِاسْتِبَاحَةِ التَّيْمُمِ نَوَيْتُ

Nawaitut tayamuma li-istibahatish sholaati fardhal lillahi ta'ala

*"Aku berniat tayamum untuk dapat mengerjakan shalat fardu karena allah ta'ala"*

3. Menepuk kedua tangan ke debu yang suci sebanyak satu kali dan menipiskan debu dengan meniupnya.
4. Mengusap wajah satu kali.
5. Mengusap kedua tangan sampai siku sebanyak satu kali.
6. Tertib (berturut-turut).

Seperti wudhu, tayamum juga memiliki beberapa hal yang dapat membatalkannya. Di antaranya sebagai berikut:

1. Seluruh perkara yang membatalkan wudhu juga membatalkan tayamum. Karena tayamum dengan debu/tanah yang bersih merupakan pengganti air sehingga perkara yang membatalkan wudhu juga dapat membatalkan tayamum. Berikut hal-hal yang membatalkan wudhu dan tayamum (Syafi'i, 2023):
  - a. Keluarnya sesuatu lewat kemaluan, Seperti air kencing, dan yang berupa kotoran yang lainnya.
  - b. Tidur, tidur yang tidak dalam keadaan tetap seperti tidur berbaring, goyah atau kehilangan keseimbangan, dan bersandar.
  - c. Hilang akal, hilang akal yang dimaksud disini tidak hanya menjadi gila tetapi bisa juga disebabkan karena mabuk karena khamar dan pingsan.
  - d. Menyentuh kemaluan dengan telapak tangan.
  - e. Menyentuh kulit yang bukan mahrom.
  - f. Murtad, keluar dari agama islam meski sebentar.
2. Menemukan air. Menemukan keberadaan air diluar shalat bagi orang yang bertayamum karena tidak adanya air, kecuali orang yang bertayamum karena sakit. Namun ketika dia sembuh dari sakitnya maka sudah tidak di perbolehkan lagi untuk bertayamum.
3. Tayamum yang sudah digunakan untuk satu kali shalat fardhu, jika di gunakan untuk melaksanakan shalat sunnah beberapa kali cukup dengan satu kali tayamum (Soleh et al., 2022).

---

## Pembahasan

Dalam pembelajaran materi tayamum yang melibatkan praktik, penggunaan media video animasi menjadi salah satu media yang efektif untuk dijadikan alat oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media video animasi yang menyajikan gambar bergerak yang diiringi audio pendukung dapat menarik perhatian dan fokus siswa dalam belajar. Pada materi tayamum, biasanya guru menggunakan metode ceramah dan mempraktikkan langsung kepada siswa mengenai tata cara tayamum, namun materi tayamum bagi peserta didik sekolah dasar pembelajaran ini cukup sulit dan membosankan jika hanya mengandalkan metode ceramah, menghafal, dan praktik. Dengan menggunakan media video animasi, guru dapat memanfaatkan media ini sebagai jembatan untuk menciptakan semangat dan suasana belajar yang menyenangkan.

Dalam dunia pendidikan yang sudah modern, penggunaan media pembelajaran sudah sangat berkembang pesat yang sangat membantu guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Seperti yang sudah kita bahas bahwa media video animasi menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik untuk digunakan di dalam proses belajar mengajar, selain mudah untuk digunakan video animasi juga dapat kita temukan dengan mudah dan gratis. Media video animasi sendiri memiliki banyak keunggulan, sehingga video animasi ini menjadi salah satu media yang sangat layak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, berikut beberapa keunggulan media video animasi menurut Zahroh et al. (2025) sebagai berikut:

1. Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Peserta Didik. Video animasi memiliki keunikan tampilan visual yang sangat kuat dan menarik perhatian peserta didik dengan mudah, seperti memiliki berbagai warna yang membuat video terasa hidup, gerakan karakter yang lucu dan detail, dan audio yang membuat video terasa benar-benar hidup sehingga menarik fokus siswa saat belajar.
2. Cocok untuk Berbagai Gaya Belajar Peserta Didik. Bagi peserta didik sekolah dasar gaya belajar setiap anak sangat penting untuk diperhatikan oleh guru, seperti ada anak yang auditori, visual, dan kinestetik. Video animasi ini merupakan media yang mencakup semua gaya belajar peserta didik.
3. Memudahkan Guru dalam Menyampaikan Materi yang Sulit. Dengan memanfaatkan media video animasi, guru dapat mengatasi ketakutan dalam sulitnya menyampaikan materi pembelajaran dan meminimalisir peserta didik yang susah paham saat belajar. Karena materi yang sulit biasanya dapat membuat suasana belajar menjadi tegang dan membosankan.
4. Fleksibilitas dalam Penyampaian Materi. Media video animasi sangat mudah ditemukan di berbagai perangkat, seperti komputer, tablet, atau bahkan perangkat seluler, sehingga memungkinkan akses kapan pun dan di mana saja. Sehingga menghadirkan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan waktu dan kecepatan mereka masing-masing.
5. Relevan dengan Era Digital. Generasi sekarang adalah generasi digital yang sudah tidak bisa lepas dengan teknologi dan media interaktif. Media animasi lebih relevan dalam cara mereka menerima informasi, menjadikan media yang lebih cepat diterima oleh siswa dibandingkan cara tradisional.

---

Menurut Rakhman et al. (2024), dengan memanfaatkan media video animasi dapat memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, media video animasi dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa sehingga peserta didik lebih fokus dalam memahami materi dan informasi yang disampaikan. Penelitian ini dilakukan di SDN Karundang 1 yang memberikan dampak signifikan terhadap pemanfaatan media video animasi yang menunjukkan peningkatan keterampilan menyimak siswa sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Di dalam penelitian Wahid et al. (2025) menunjukkan bahwa video animasi dapat berfungsi sebagai alat pembentukan karakter Islami jika diikuti dengan kegiatan refleksi dan diskusi setelah tayangan. Dengan demikian, studi ini tidak hanya mendukung teori yang ada, tetapi juga menyumbang hal baru dalam konteks pendidikan Islam dasar, yaitu bahwa efektivitas media animasi akan maksimal bila dirancang dengan pendekatan nilai dan pengalaman spiritual. Guru berfungsi sebagai pemandu yang membantu siswa mengerti makna dari pesan visual, bukan hanya sekadar penonton yang diam.

Berdasarkan penelitian Imani (2024), penggunaan video animasi pada materi thaharah terutama bagaimana cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar yaitu dengan cara bewudhu, mandi wajib dan tayamum mengalami peningkatan belajar yang signifikan pada peserta didik, terbukti dari nilai hasil belajar yang mengalami peningkatan mencapai 83% , yakni 25 tuntas belajar dan 5 siswa belum tuntas belajar. Selain dari hasil belajar, perubahan pada peserta didik dapat dilihat dari keaktifan yang terjadi di dalam kelas, adanya timbal balik antara peserta didik, guru, dan media video animasi yang digunakan. Pembelajaran pada materi tayamum dengan menggunakan media audio visual dapat meingkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan melihat video pembelajaran yang berisi materi tayamum peserta didik menjadi lebih antusias dan fokus memperhatikan pembelajaran (Latifah & Utomo, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran fikih materi tayamum pada peserta didik sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Media video animasi mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui tampilan visual dan audio yang menarik, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan video animasi juga dapat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat praktik, seperti tata cara tayamum, yang sebelumnya dianggap sulit jika hanya disampaikan melalui metode ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan menyimak, keaktifan, serta pemahaman peserta didik terhadap materi. Lebih lanjut, media ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter Islami apabila didukung dengan kegiatan refleksi dan bimbingan dari guru. Dengan demikian, media video animasi menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang relevan dan efektif digunakan dalam pembelajaran fikih di sekolah dasar.

## **PENUTUP**

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video animasi dalam pembelajaran fikih materi tayamum siswa sekolah dasar sangat krusial untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Supaya siswa bisa menerapkan materi tayamum

---

dengan tepat saat melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, mereka perlu mengetahui tata cara, dan syarat dalam syariat islam. Karena tayamum tidak sering dipraktikkan, banyak siswa yang tidak terbiasa dan mengalami kesulitan dalam memahami materi karena hanya belajar melalui metode ceramah dan menghafal. Karena itu, pemanfaatan video animasi menjadi salah satu media yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan cara yang lebih menarik.

Video animasi dalam media dapat meningkatkan minat, motivasi, dan semangat belajar siswa dengan menciptakan pembelajaran interaktif melalui gabungan gambar dinamis, warna, karakter animasi, serta audio yang menarik. Di samping itu, media ini mampu mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat terjadi dengan lebih optimal. selain membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam memahami materi video animasi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara praktis serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Sehingga, pemanfaatan media animasi dalam pengajaran fikih tentang tayamum sesuai diterapkan di sekolah dasar karena dapat memperbaiki pemahaman, keterampilan praktik, dan hasil belajar siswa dengan lebih efektif dan bermakna.

#### ***ACKNOWLEDGMENTS***

Penulis mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan naskah ini. Dukungan tersebut meliputi bantuan akademik, teknis, maupun administratif, serta partisipasi responden dalam pengumpulan data penelitian. Seluruh kontribusi yang diberikan sangat berarti dan membantu terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

#### ***CONFLICTS OF INTEREST***

Penulis menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun nonfinansial, yang dapat memengaruhi proses penelitian, analisis data, maupun interpretasi hasil penelitian.

#### ***ETHICS STATEMENT***

Penelitian ini merupakan karya asli penulis yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan tidak sedang diajukan pada jurnal atau media publikasi lain. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika akademik, bebas dari praktik plagiarisme, serta telah mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

#### ***DECLARATION OF GENERATIVE AI***

Dalam penyusunan naskah ini, teknologi kecerdasan buatan (generative AI) digunakan secara terbatas sebagai alat bantu dalam penyuntingan bahasa dan penyusunan struktur penulisan.

#### **REFERENSI**

Aqli, J., & Sasmita, R. (2025). Kajian Pustaka tentang Efektivitas Media Animasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Materi Fikih Shalat. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 3(2).

- 
- Arofah, L., Andriane, S., & Hanggara, G. S. (2021). *Media Berwawasan Jender*. Jawa Timur: CV Penerbit Qiara Media.
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Fitriana, Saputra, A., & Andriani, D. S. (2025). *Thaharah: Bersuci Merupakan Sebagian dari Iman*. Bening Media Publishing.
- Hidayat, M. R., & Hamid, A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Pai Berbasis Video Animasi Interaktif untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JECE (Journal of Ethics and Character Education)*, 3(2).
- Hilda, Sb, N. S., Wati, T. I., & Afifah, T. F. (2023). *Media Pembelajaran SD*. Jawa Tengah: Penerbit Cahya Gahni Recovery.
- Ikhsan, M. (2025). Peningkatan Keterampilan Wudhu dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Woyla Timur. *Validitas: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 194–202.
- Imani, K. (2024). Penggunaan Media Video Visual Pada Materi Taharah. *Jurnal Lunggi*, 1(1).
- Latifah, A., & Utomo, S. T. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Picture And Picture. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 4(1).
- Makniyah, J., Jannah, V. M., & Qibtiyah, L. (2025). Media Audiovisual sebagai Sarana Peningkat Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqh. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 19-25. <https://doi.org/10.59086/jkip.v4i1.680>
- Mubarok, A. (2024). Relevansi penerapan fiqh ibadah dalam pendidikan Islam. *El-Huda: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 45–58.
- Paramadina, I. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Fikih Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal Siswa*. UIN Mataram.
- Pratiwi, R. A., & Rohmah, A. M. (2026). Eksplorasi preferensi media pembelajaran fikih berbasis daya ingat siswa pada mata pelajaran fikih kelas VIII di MTs Manbail Futuh. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 169–180. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v4i1.1749>
- Rakhman, P. A., Pribadi, R. A., Fahrul, M., & Al, M. R. (2024). Pemanfaatan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Di Sdn Karundang. *Journal Genta Mulia*, 16(1).
- Ratnasari, D. T., Nehe, B. M., Heryadi, Y., Aryadi, D., Asidiqi, D. F., & Yuningsih, Y. (2025). *Inovasi Strategi Pembelajaran dan Media Pendidikan*. Padang: CV Gita Lentera.
- Salamah, U., Tarmizi, & Elviyana. (2024). Peningkatan pemahaman siswa tentang tayamum melalui pembelajaran berbasis praktik di SDN 005 Sungai Daun. *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, 1(1), 374–380. <https://doi.org/10.57255/eduspirit.v1i1.17>
- Sari, P. M. (2025). Meningkatkan Pemahaman dan Praktik Tata Cara Tayamum: Penerapan Pembelajaran Kontekstual di SMPN 1 Padang Sago. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(4).
-

- 
- Soleh, M. M., Saputra, H., Aini, J., Azliana, L., & Wulandari, T. (2022). *Buku Saku Dirasat Islamiyah*. Bengkulu: CV. Sinar Berseri.
- Sulaiman, H., & Amelia, R. (2022). Metode demonstrasi mata pelajaran fikih praktik tayamum. *MASAGI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 68–78. <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.155>
- Syafi'i, I. (2023). *Fiqhul Islam: Belajar Fikih Mazhab Syafi'i untuk Pemula*.
- Wahid, A. S., Alfarizi, M. W., Nurpriatna, A., & Zaenal Muharram, S. (2025). Pemanfaatan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Agama Islam Pada Siswa Mi Babakanpari Cidahu. *Marhalah Ula: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 29–41.
- Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi sebagai Bahan Pembelajaran Efektif untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1).
- Zein, S. H. S. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Materi Tayamum Mata Pelajaran Fiqih Melalui Metode Edutainment Pada Siswa Kelas III-A MIN 1 Kota Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.